

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman.

Saat ini pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah. Pendidikan harus memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mampu mengaktualisasi seluruh potensi dirinya, memperluas pengetahuan, keterampilan, sikap, serta adaptif terhadap perubahan yang cenderung kompleks. Berbagai usaha telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, mengubah strategi pendidikan guru, serta menyediakan sarana dan prasarana.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan (Pamuja dan Sulistinah, 2014).

Pembelajaran kimia di sekolah pada umumnya cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori secara verbal tanpa memberikan pengalaman bagaimana proses ditemukannya konsep, hukum, dan teori tersebut sehingga tidak tumbuh sikap ilmiah dalam diri siswa. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal tersebut juga terjadi ketika observasi dilakukan di SMA Negeri 11 Medan dimana siswa hanya dituntut untuk menghafal sejumlah konsep yang diberikan oleh guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam

menemukan konsep tersebut. Untuk menumbuhkan sikap ilmiah tersebut maka penguasaan konsep siswa perlu ditingkatkan, sehingga dapat diharapkan proses pembelajaran kimia bukan hanya sekedar memahami suatu konsep-konsep kimia semata, melainkan juga mengajarkan siswa untuk membangun konsep siswa tersebut (Manik, dkk, 2015).

Melihat rendahnya kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kimia, pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berdasarkan masalah. Siswa paling baik belajar ketika mereka terhubung dengan proses pembelajaran dan menemukan pengetahuan untuk diri mereka sendiri, bukan ketika guru di depan kelas dan memberikan pengetahuan kepada mereka (Gentry, E, 2000). Model ini sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru. Pada model ini, pembelajaran difokuskan pada belajar yang dilakukan siswa dan segala sesuatu yang siswa lakukan untuk menerima pengetahuan (Cheong, F, 2008).

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model ini dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa baik secara aktif dan berpikir kritis, selain itu adanya kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dan siswa memperoleh pengalaman sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah (Maskhoelatin, dkk, 2012). *Problem Based Learning* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Melalui *Problem Based Learning* diharapkan hasil belajar kimia siswa dapat lebih baik dan meningkat (Aprilla, 2015).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar akan semakin menarik lagi jika menggunakan media pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru tak terlepas dari media dalam proses penyampaian materi terhadap siswa. Media pembelajaran digunakan guru sebagai alat bantu untuk memudahkan menyampaikan isi materi pelajaran kepada

siswa. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Pamuja dan Sulistinah, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Media Peta Konsep, *Powerpoint*, dan Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya berperan pasif dalam proses belajar mengajar sehingga banyak diantara siswa yang merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang karena siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru hanya berpatokan pada papan tulis dan buku cetak.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa antara yang diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media peta konsep, *powerpoint*, dan animasi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media peta konsep, *powerpoint*, dan animasi dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa?

3. *Problem Based Learning* terintegrasi media mana yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada pelajaran kimia kelas XI IPA SMA pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan
2. Pembelajaran dilakukan terhadap siswa pada tiga kelas. Kelas pertama siswa diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media peta konsep, kelas kedua diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint*, sedangkan kelas ketiga diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media animasi
3. Hasil belajar yang diukur adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat *pretest* maupun *posttest* pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa antara yang diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media peta konsep, *powerpoint*, dan animasi
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media peta konsep, *powerpoint*, dan animasi dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa
3. Mengetahui *Problem Based Learning* terintegrasi media yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini membantu memberikan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kimia siswa
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai calon guru
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa pada saat *pretest* maupun *posttest* pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran terpadu berbasis masalah yang dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pun dapat berkembang

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan

4. Media Peta Konsep

Media peta konsep merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya,

sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran

5. Media Powerpoint

Media *powerpoint* merupakan *software* yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti teks, warna, gambar, grafik, serta animasi sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran serta membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan

6. Media Animasi

Media animasi merupakan media pembelajaran berbantuan video yang dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran. Siswa akan mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh.